

**PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KOTA MAKASSAR**



Diajukan Oleh :

SANTY DIPONEGORO

45 04 011 010

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi*

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : SANTY DIPONEGORO

STAMBUK / NIRM : 45 04 011 010

JURUSAN : STUDI PEMBANGUNAN DAN ILMU – ILMU
EKONOMI

FAKULTAS : EKONOMI

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



RAMLI MANRAPI, SE, M.Si



SYAMSUDDIN DJAFAR, SE

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas
"45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan
Study Pembangunan



HAERUDDIN SALEH, SE, M.Si



IRWAN L. GAFFAR, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan :

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2009
Nama : SANTY DIPONEGORO
No. Pokok : 45 04 011 010
Jurusan : Studi Pembangunan
Program Studi : Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Studi Pembangunan.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abu Hamid (Rektor Universitas "45")
Ketua : Haeruddin Saleh, SE., M. Si (Dekan Fak. Ekonomi Univ. 45)
Sekretaris : Faridah, SE.Ak., M. Si
Anggota Penguji : 1. Ramli Manrafi, SE., M. Si
2. Haeruddin Sleh, SE., M. Si
3. Sukmawati Marjuni, SE., M. Si
4. Syamsuddin Jafar, SE

KATA PENGANTAR

*Assalamu Allaikum Warahmatullahi Wabarakatu.,
Bissmillahi Rahmani Rahim.....*

Tiada yang paling utama dalam kehidupan orang beriman kecuali perbaikan dan perbaikan. Dan tiada taufiq bagiku melaiikan dengan pertolongan Allah SWT. Karena hanya kepadanya aku bertakwakkal dan hanya kepadanya aku kembali (Allahhumma Amin Ya Allah).

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan penciptaku bererta kehidupan dan kematianku, yang telah memberikan taufiqnya dengan pertolongan. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menulis serta menyelesaikan skripsi dengan judul “ PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DIKOTA MAKASSAR “ sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan study dan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada universita 45 Makassar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis hanturkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada sebagai pihak “Jazakillah Khairan” (semoga Allah SWT membalas segala kebaikan). Ucapan terima kasih yang tak terhingga khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ir. RM. KARTONADI DIPONEGORO dan ibunda Hj. RUKIAH ABD. (surga duniaku), tiada seindah lantunan keikhlasan Do'a yang tiada henti kau lafaskan untuk ananda. Dan pantas kusyukuri rahmat, Allah SWT. Ananda menjadi latuan Do'a ayahanda dan ibunda.
2. Kakak, M.ARIEF DIPONEGORO dan APRIANTO DIPONEGORO. bagiku kau diutus untuk menjadi malaikat kehidupanku.
3. Prof. DR. H. Abu Hamid sebagai Rektor Universitas “45” Makassar.
4. Haeruddin Saleh, SE., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar.

5. Ibu Herminawaty Abubakar, SE. MM sebagai wakil dekan I
6. Bapak Ramli Manrapi, SE., M.Si sebagai Pembimbing I.
7. Bapak syamsuddin djafar, SE., Msi sebagai pembimbing II yang banyak membantu dan menolong dalam mengarahkan penulis.
8. Bapak Irwan L. Gaffar, SE., M.Si, sebagai ketua jurusan yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan petunjuk dan saran-saran dalam mengarahkan penulis.
9. Bapak Rafiuddin, SE selaku pembimbing akademik.
10. Dosen Akuntansi yang baik hati, ibu Faridah, SE., Msi., AK.
11. Bapak-bapak dan ibu-ibu yang telah mengasuh dan memberi dorongan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
12. Pegawai sataf fakultas ekonomi (mami eda, ibu dhe-dhe, pak gasali, pak agus dan pak karim).
13. Sahabat – sahabat terbaik dan tergokil Andrew, Yogi, dan anak – anak akuntansi 2004 "I Love All Guy's".....
14. Special for Harly Boy Latuferisa....!!! Jangan pernah letih untuk percaya memahami dan mencintai "ku"...???

Akhirnya penulis mengharapkan sekiranya dalam skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya Dep. Perindustrian makassar dan Dep. Tenaga kerja dalam meningkatkan lapangan kerja. Tiada kesempurnaan kecuali sang maha pencipta, Allah SWT. Dan segala kekurang tak luput dari hamba, segala puji bagi Allah SWT. Semoga kekurangan dapat menjadi lebih baik di kedepannya.

Wassalam'mu Allaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar 22 Mei 2009
Penulis

SANTY DIPONEGORO

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN MASALAH | 6 |
| 2.1. Kerangka Teori..... | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Industri Dan Industri Kecil..... | 6 |
| 2.1.2. Manfaat pembangunan industri kecil | 10 |
| 2.1.3. Penggolongan Industri Dan Jenis - jenis Industri | 12 |
| 2.1.4. Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja | 18 |
| 2.1.5. Pasar Kerja | 22 |
| 2.1.6. Produktivitas Tenaga Kerja | 23 |
| 2.2. Kerangka Pikir | 26 |
| 2.3. Hipotesis | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Daerah Penelitian | 28 |
| 3.2. Metode Pengumpulan Data | 28 |
| 3.3. Jenis Dan Sumber Data | 29 |
| 3.3.1 Jenis Data | 29 |
| 3.3.2 Sumber Data | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 3.4. Metode Analisis | 30 |
| 3.5. Defenisi Operasional | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1. Gambaran Umum Kota Mssar | 33 |
| 4.1.1. Letak Geografis..... | 33 |
| 4.1.2. Keadaan Penduduk..... | 35 |
| 4.2. Deskripsi Data..... | 37 |
| 4.2.1. Perkembangan Industri Kecil di Kota Makassar | 37 |
| 4.2.2. Perkembangan Nilai Investasi Industri Kecil..... | 40 |
| 4.2.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja | 42 |
| 4.2.4. Perkembangan Nilai Produksi Industri Kecil..... | 43 |
| 4.3. Analisis Data..... | 46 |
| 4.3.1. Analisis Kontribusi Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kecil..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 50 |
| 5.1. Kesimpulan | 50 |
| 5.2. Saran – saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Dalam Lima Periode Terakhir Di Kota Makassar 2004 – 2008 | 52 |
| Tabel 4.2 | Pertumbuhan Industri Kecil, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Jumlah Angkatan Kerja Di Kota Makassar Tahun 2004 – 2008 | 53 |
| Tabel 4.3 | Perkembangan Unit Usaha Industri Kecil, Nilai Produksi, Nilai Investasi Kontribusi Dan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Tahun 2004 – 2008 | 54 |
| Tabel 4.4 | Perkembangan Sektor Industri Dan Kontribusi Di Kota Makassar Dalam Lima Periode Terakhir Di Kota Makassar Tahun 2004 – 2008 | 55 |
| Tabel 4.5 | Perkembangan Jumlah Industri Dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Lima Periode Terakhir Di Kota Makassar Tahun 2004 -2008 | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menyongsong era pembangunan jangka panjang yang merupakan periode proses tinggal landas bagi bangsa Indonesia. Pembangunan industri semakin di tingkatkan dalam rangka mempercepat proses industrialisasi. Dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998, ditegaskan bahwa pembangunan industry ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, pembangunan industri yang ditujukan untuk meningkatkan daya tahan perekonomian nasional memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja serta kesempatan usaha sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan sektor pembangunan lainnya.

Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pembangunan yang menyeluruh khususnya pembangunan sektor industri yang menghasilkan kebutuhan masyarakat yang perlu diusahakan. Hal ini mengingat beberapa Negara maju, sektor industrinya mampu menjadi soko guru pembangunan ekonomi.

Industri yang ada di kawasan Indonesia adalah merupakan modal dasar bagi pertumbuhan industri nasional, karena dalam pembangunannya di harapkan

mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian sebab industri kecil adalah salah satu bagian dari kegiatan.

Masyarakat dalam menunjang aktivitas pembangunan dan perekonomian yang semakin berkembang dengan untuk menetapkan proses industrialisasi maka pembangunan industri harus dikembangkan agar membawa pengaruh yang positif bagi pembangunan Negara, sehingga dapat diwujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian. Pembangunan industri diarahkan pada perkembangan industri kecil sedangkan yang sifatnya pada karya demi terciptanya kesempatan kerja serta terciptanya suatu landasan pembangunan di sektor industri yang lebih luas bagi pertumbuhan selanjutnya.

Di samping itu diusahakan peningkatan perkembangan industri besar dan menengah hendaknya dapat merangsang perkembangan industri kecil dan kerajinan serta saling mengisi sehingga diharapkan dapat berkembang pesat sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini, yang turut mendorong langkah – langkah perkembangan industri adalah pembangunan dan perkembangan wilayah Indonesia di daerah - daerah tertentu yang didasarkan pada potensi yang di miliki oleh wilayah yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan asas efisiensi ekonomi dan produktivitas industry yang ada.

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan faktor pemacu pertumbuhan tenaga kerja. Hal ini menjadi kendala yang di hadapi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuh kebutuhan masyarakat

yang mendesak, khususnya usaha perluasan kesempatan kerja. Berhubung dengan hal tersebut, di harapkan perkembangan yang pesat dari industri kecil akan menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran.

Kegiatan industri kecil dalam keadaan tertentu, ternyata penuh vitalitas untuk tumbuh secara wajar, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam keadaan ekonomi yang terburuk sekali pun. Hal ini semakin meyakinkan perlunya sub sektor ini dikembangkan dan di bantu agar dapat menunjang terciptanya integritas kegiatan ekonomi bagi perluasan dan penciptaan kesempatan kerja serta peranannya untuk mencapai kemandirian pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Tingkat industri di pedesaan yang merupakan industri – industri kecil di kota – kota besar salah satunya adalah di Kota Makassar. Bidang apa yang harus dikerjakan dan dimantapkan oleh industri – industri kecil di pedesaan sangat di tentukan oleh keadaan dan kemampuan lingkungan serta alam setempat.

Dengan tingkat teknologi yang ada, dapat diusahakan agar hasil produksi industri – industri kecil tersebut dapat bersaing dan memperoleh harga yang baik dalam pemenuhan masyarakat setempat.

Industri kecil di kota Makassar yang di kelolah oleh masyarakat setempat. Telah berperan cukup besar dalam membuka kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Adapun perkembangan industri dan kontribusi serta jumlah tenaga kerja yang di serap oleh setiap industry kecil yang ada di kota Makassar selama lima

periode terakhir dari tahun 2004 – 2008 dapat di lihat pada table I sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN DAN PERTUMBUHAN INDUSTRI KECIL TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2004 – 2008

| Tahun | Jumlah Industri Kecil (Unit) | Pertumbuhan (%) | Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (orang) | Pertumbuhan (%) | Jumlah Angkatan Kerja (orang) | Pertumbuhan (%) |
|-------------------|------------------------------|-----------------|---|-----------------|-------------------------------|-----------------|
| 2004 | 4.100 | - | 23.730 | - | 93.283 | |
| 2005 | 4,392 | 7,12 | 32.925 | 40,9 | 186.566 | 1,00 |
| 2006 | 4,463 | 1,61 | 33.220 | 0,89 | 279.849 | 5,00 |
| 2007 | 4,559 | 2,15 | 33.648 | 1,28 | 373.132 | 33,0 |
| 2008 | 4,630 | 1,55 | 33.907 | 0,76 | 466.415 | 25,0 |
| Tahun - ta | 22.144 | 12,43 | 136.07 | 43,83 | 1.399.245 | 64,0 |

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Kota Makassar Dan Kantor Dep. Perindustrian

Sehubung dengan uraian tabel diatas maka penulis terdorong untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

“PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan luar belakang yang telah di uraikan dapat di kemukakan bahwa industri kecil di daerah cukup cerah yang menjadi masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar tingkat perkembangan industri kecil di kota Makassar ;

- 2) Seberapa besar kontribusi industri kecil dalam menyerap tenaga kerja di kota Makassar ;

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan industri kecil di kota Makassar ;
- 2) Untuk mengetahui pula berapa besar kontribusi industri kecil dalam menyerap tenaga kerja di kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian diatas sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan masukan dan informasi yang aktual bagi pemerintah di kota Makassar khususnya di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal;
- 2) Sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian yang akan mengamati industri kecil khususnya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

BAB II

TINJAUAN MASALAH

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Industri Dan Industri Kecil

Berdasarkan para ahli ekonomi dan industrial memberikan batasan industri dan masing – masing meninjau dari sudut yang berbeda namun hakekat dan tujuan adalah sama hal ini disebabkan dari latar belakang keilmuan dan cara pandang mereka yang terkait dengan aspek – aspek tertentu seperti ekonomi, aspek produksi dan sebagainya .

Maka untuk memberikan batasan atau pengertian dari industri dapat dilihat dari beberapa pendapat sebagai berikut.

Secara umum industri dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambahan untuk mendapatkan keuntungan. Ada pun pengertian industri dikemukakan oleh banyak ahli dan lembaga.

Pengertian industri menurut Adisasmita (1990 : 150) dapat dibedakan dalam arti yang luas, yaitu:

“Pengertian industri dalam arti yang sempit adalah kumpulan perusahaan – perusahaan yang menghasilkan produksi yang sama, sedangkan dalam arti yang luas adalah kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan produksi yang berbagai macam,

misalnya industri di kota besar meliputi berbagai macam industri seperti pabrik – pabrik makanan dan minuman, obat – obatan, perabot rumah tangga, dan lain – lain.”

Kadang – kadang defenisi induastri dibuat lebih luas yakni kumpulan perusahaan yang memproduksi barang substitusi permintaan silang yang positif dan tinggi.

Selanjutnya Nurdin (1996 :47) memberikan defenisi industri dalam ilmu ekonomi adalah :

“Segala usaha manusia secara langsung ditunjukkan untuk mempertinggi faedah barang guna memenuhi kebutuhan manusia.”

Sadli (1991 : 49) memberikan btasan tentang industri sebagai berikut :

“Industri itu dibukanlah suatu kelompok atau organisasi perusahaan melainkan gabungan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang – barang yang sejenis. Dalam proses industri ini mempunyai kegiatan merubah suatu bentuk barang hingga menjadi barang – barang hasil lain yang lebih tinggi nilainya termasuk pekerjaan pembetulan (reparasi) dari pada bagian – bagian suatu barang .”

Selanjutnya pengertian industri menurut Mayer (1990 : 202) adalah :

“Kumpulan pabrik atau perusahaan yang memproduksi barang – barang yang sejenis atau kelompok yang dapat disubtitusikan satu dengan yang lainnya, misalnya industri ban mobil/motor hasil produksinyan digunakan pada setiap mobil. Contoh lain, produksi semen digunakan untuk industri tegel dan industri pengandaan bahan baku lainnya. Sedangkan pengertian dari pada kelompok perusahaan

yang menghasilkan barang – barang yang sejenis, misalnya industri mobil di produksi oleh beberapa perusahaan yang mempunyai tipe dan merek yang berbeda, tetapi tetap berbicara industri mobil.”

Dengan melihat batasan di atas, maka pada dasarnya industri adalah suatu kesatuan usaha produksi yang menghasilkan barang sejenis atau substitusi melalui proses produksi sehingga menjadi barang jadi yang sifatnya lebih baik dan bermanfaat bagi konsumen akhir, yang kegiatan proses produksi ini berbeda pada lokasi atau wilayah tertentu.

Sedangkan pengertian industri kecil adalah sama dengan pengertian industri secara umum serta pengertian industri menurut undang – undang perindustrian nomor 5 tahun 1984 pasal1, hanya yang membedakan adalah klasifikasi industri menurut jenis dan kelompok industrinya, sehingga dengan klasifikasi industri tersebut akan diketahui kelompok industri yaitu kelompok industri kecil (Dep. Perindustrian R.I, 2005,hal. 62).

Biro pusat statistik memberikan sebuah batasan yang didasarkan pada sektor dan segi penggunaan tenaga kerja dari beberapa data industri di Indonesia guna memenuhi kebututhan operasional didalam memantau kegiatan industri kecil, maka industri kecil didefenisikan sebagai industri padat karya atau industri rumah tangga. Selain itu, di dalam kegiatannya memakai tenaga kerja sampai 10 orang tanpa tenaga mesin atau pun memakai tenaga 5 0arang dengan menggunakan tenaga mesin.

Beratha (1992 : 121) mengemukakan bahwa industri kecil adalah :

“Suatu usaha dalam proses produksi yang di dalamnya ada perubahan bentuk atau sifat barang, dan dalam proses tersebut factor manusia dengan kalkulasinya lebih menentukan dari faktor alam.”

Selanjutnya Saleh (1991 : 4) mengemukakan batasan pengertian industri kecil di beberapa Negara tetangga sebagai berikut :

“Industri kecil di Singapura merupakan unit usaha yang memperkerjakan tidak lebih dari 10 sampai 99 tenaga kerja. Sedangkan Malaysia dan Muangthai mendefenisikan industri kecil sebagai unit usaha yang memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja. Sementara Indonesia dan philipna mendefenisikan industri kecil sebagai unit usaha industri yang memperkerjakan antara 5 sampai 19 tenaga kerja.”

Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa industri kecil merupakan industri rumah tangga karena lokasi perusahaannya lebih banyak di rumah sendiri, serta tenaga kerjanya terbatas dan umumnya terdiri dari anggota keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka Soehad (1992 : 134) mengemukakan bahwa :

“Industri kecil tidak hanya sebagai usaha bagi pemerataan pembangunan akan tetapi juga sebagai suatu struktur sosial yang berproduksi dengan efektif, dan dengan investasi kecil maka industri kecil merupakan unsur industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.”

2.1.2. Manfaat pembangunan industri kecil

Sebagaimana kita ketahui bersama titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran yang diutamakan adalah untuk mencapai keseimbangan antara industri dan tenaga kerja dan dapat pula memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan memperhatikan perkembangan industri kecil dan kontribusinya dari salah satu sektor yang cukup menunjang dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini dimaksud agar perkembangan industri kecil dapat membantu memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang setiap tahunnya mendesak untuk memperoleh lapangan kerja.

Mengingat pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun meningkat terus menerus menyebabkan bertambah pula jumlah tenaga kerja dengan angkatan kerja. Di lain pihak terbatasnya lapangan kerja, sehingga menyebabkan bertambahnya pengangguran. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka perluasan kesempatan kerja. Salah satu langkah yang perlu diambil yaitu dengan meningkatkan dan memperhatikan perkembangan industri kecil sehingga memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja.

Oleh karena itu perkembangan industri kecil dapat di lihat dari penyerapan tenaga kerja, secara global mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat menampung tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian atau pengalaman kerja.

2. Industri kecil merupakan lapangan kerja bagi tenaga musiman untuk meningkatkan pendapatannya.
3. Industri kecil memiliki potensi untuk menjadi industri besar.
4. Industri kecil merupakan tempat pendidikan dan keterampilan bagi tenaga kerja yang di perlukan bagi industri besar.
5. Industri kecil besarnya lebih mengutamakan dan menggunakan tenaga kerja dari kalangan keluarga demi kepentingan bersama.
6. Personil relatif kecil, sehingga hubungan antara pimpinan dan karyawan sangat baik.

Selanjutnya untuk itu strategi industry kecil harus pula di landaskan pada program pengembangan teknologi tepat guna yang dapat menciptakan kesempatan kerja, sekaligus dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja.

Adapun ciri-ciri teknologi tepat gunan menurut Muhammadi yang di kutip oleh Soeharsono adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas kesempatan kerja dan memperluas berusaha, sehingga mampu meningkatkan penghasilan.
2. Dapat meningkatkan produktivitas, sehingga menciptakan nilai tambah dan mutu produksi.
3. Dapat meningkatkan jumlah dan mutu sumber daya manusia, menggalakkan inovasi dan kreativitas.

4. Memanfaatkan sebanyak – banyaknya sumber daya setempat, tidak perlu mendatangkan apalagi mengimport dari luar negeri.
5. Mempergunakan peralatan yang dapat di tangani, dirawat oleh masyarakat setempat.
6. Kebutuhan akan modal dapat di penuhi oleh masyarakat setempat, modal yang di butuhkan tidak terlalu besar.
7. Mampu dikelola dan dilakukan oleh masyarakat setempat.
8. Sesuai dengan tingkat sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan setempat.

Menurut Radius Prawiro bahwa rangka meningkatkan kebutuhan hidup yang berkembang dan meningkatkan, maka pendapatan masyarakat perlu ditingkatkan melalui pengembangan industri kecil. Peningkatan kebutuhan masyarakat menurutnya dua tujuan yakni:

1. Agar masyarakat mampu meningkatkan pengadaan supply barang dan jasa yang di butuhkan, sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.
2. Dengan meningkatkannya produktivitas masyarakat maka penghasilan mereka akan meningkat, sehingga mampu membeli barang – barang dan jasa yang mereka butuhkan.

2.1.3. Penggolongan Industri Dan Jenis - jenis Industri

Untuk menunjang pelaksanaan pembangunan perekonomian di Indonesia, maka di perlukan adanya perkembangan sektor industri di mana dalam

pembangunan industri di Indonesia relative mempunyai hubungan timbal balik terhadap pembangunan sektor lainnya yang secara tidak langsung turut mempengaruhi proses terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Mengingat banyaknya jenis industri yang ada sekarang ini, maka perlu adanya klasifikasi industri yang ada dapat membedakan antara industri yang satu dengan yang lainnya. Adapun klasifikasi industri menurut jenisnya dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Industri berat yaitu industri yang beroperasi dengan skala besar, menggunakan teknologi padat modal biasanya memproduksi bahan dasar dan seringkali merupakan input bagi industri lainnya seperti industri pertambangan dan lain – lain.
2. Industri ringan yaitu industri yang beroperasi dengan teknologi padat karya biasanya memproduksi barang – barang konsumsi seperti tekstil.

Selain itu ada jenis – jenis industri dapat di gambarkan secara umum dan di bagi atas beberapa macam yaitu sebagai berikut :

A. Macam – macam industri berdasarkan tempat bahan baku yaitu:

1. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya di ambil dari alam sekitar misalnya: pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan lain –lainnya.
2. Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan bakunya di dapat dari tempat lain selain alam sekitar misalnya:

3. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa di jual kepada konsumennya misalnya: Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

B. Macam – macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya berdasarkan SK Menteri perindustrian No.19/M/I/2000 yaitu:

1. Industri kimia dasar misalnya: seperti industri semen, obat – obatan, kertas, dan sebagainya.
2. Industri mesin dan logam dasar misalnya: seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil.
3. Industri kecil misalnya industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah
4. Aneka industri misalnya: industri pakaian, makanan, dan minuman.

C. Macam – macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

1. Industri rumah tangga adalah industri jumlah karyawannya/tenaga kerja berjumlah antara 1 – 4 orang.
2. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawannya/tenaga kerja berjumlah antara 5 – 19 orang
3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20 – 99 orang.
4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih.

D. Macam – macam industri berdasarkan produktifitas peroranga yaitu:

1. Industri primer adalah industri yang barang – barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu, misalnya: hasil produksi pertanian, peternakan , perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
2. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang – barang untuk diolah kembali , misalnya: pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
3. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa, misalnya: seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Penggolongan industri menurut penyerapan tenaga kerja dan peralatan yang dimilikinya yang berdasarkan dengan surat keputusan menteri perindustrian Nomor 295/M/V/2000 Dapat diketahui bahwa industri dikategorikan ke dalam 3 golongan ukuran, yaitu sebagai berikut:

1. Industri besar yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin atau 50 orang dengan menggunakan mesin.
2. Industri menengah yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja 10 sampai 99 orang tanpa menggunakan mesin atau 20 sampai 49 orang dengan menggunakan mesin.

3. Industri kecil yaitu industri yang mempunyai tenaga 10 orang tanpa menggunakan mesin atau 5 orang dengan menggunakan mesin.

Adapun penggolongan industri berdasarkan modal yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Golongan industri dengan modal investasi Rp. 25 juta.
2. Golongan industri dengan modal investasi antara Rp. 25 juta sampai dengan 100 juta.
3. Golongan industri dengan modal investasi antara Rp. 100 juta sampai dengan Rp. 300 juta.
4. Golongan industri dengan modal investasi Rp. 300 juta ke atas.

Selain yang di atas ada juga golongan industri berdasarkan besar kecil investasi yang di miliki adalah sebagai berikut:

1. Industri padat modal adalah industri yang di bangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada jumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

Dengan begitu dapat di ambil kesimpulan pembagian golongan berdasarkan lokasi yang di miliki yaitu sebagai berikut:

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) akan mendekati kantong – kantong di mana

konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

Dengan memperhatikan beberapa kriteria dari beberapa penggolongan industri yang umum berlaku maka penulis dapat mengemukakan bahwa industri yang paling cocok dan dapat menyerap tenaga kerja di kota Makassar adalah industri kecil yang mengelola hasil – hasil pertanian, dan industri yang mengolah barang – barang konsumsi masyarakat.

Adapun cirri – cirri dari pada industri kecil adalah sebagai berikut:

1. Pemilik adalah golongan ekonomi lemah dan pada umumnya memerlukan bimbingan kewiraswastaan.
2. Administrasi perusahaan umumnya masih bersifat sederhana dan kurang teratur serta belum berbentuk badan hukum.
3. Tidak berkemampuan untuk menyediakan jaminan guna mendapat kredit dari bank.

4. Hubungan kerja antara pengusaha dan karyawan masih belum formal dan lebih bersifat kekeluargaan.
5. Pada umumnya sistem pembiayaan/permodalan belum memungkinkan untuk mengadakan persediaan stock yang cukup untuk kontinuitas produksi.
6. Proses produksinya sederhana dan sebagian besar bersifat tradisional.
7. Mutu produksinya pada umumnya belum tetap dan desainya kurang dapat mengikuti selera pasar.
8. Lemah dalam pemasaran produk - produk .

2.1.4. Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang paling utama menciptakan suatu hasil dan pergerakan potensi alam untuk dapat menghasilkan atau memproduksi guna memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan. Begitu penting akan tenaga kerja ini terhadap kelangsungan pembangunan.

Selanjutnya Simanjuntak (1998: 3) mengemukakan bahwa:

“Tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat ikut bekerja.”

Syarat mutlak bagi berlangsungnya proses industri di namakan sumber ekonomi (faktor industri).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menurut Chaniago (1994 : 45) bahwa:

“Faktor – faktor sumber daya tenaga kerja adalah sumbangan tenaga jasmani dan pikiran manusia yang berguna dalam proses produksi misalnya tenaga administrasi dan ahli teknik.”

Adapun faktor – faktor industri tenaga kerja di bedakan menjadi :

1. Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan manusia yang semata – mata mengandalkan tenaga fisik dalam kegiatan industri.
2. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang telah menjalani pendidikan formal, misalnya: monitor, elektro, mesin.
3. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang telah berpengalaman dalam bidang pekerjaan tertentu, misalnya: tukang tembok, tukang cukur, tukang kayu.
4. Tenaga kerja tak terdidik, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan formal dan latihan tertentu, misalnya: tukang pikul, penjaga gudang, buruh pelabuhan.

Pengertian tenaga kerja menurut Suroso (1994 : 62) adalah :

“Tenaga kerja adalah mencakup tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut sebagai sumber daya manusia.”

Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani melainkan juga tenaga rohani. Kerja jasmani adalah kerja yang titik beratnya pada kegiatan pikiran. Tentu saja, ada pekerjaan yang harus diselesaikan dengan gabungan tenaga jasmani dan rohani.

Selanjutnya menurut Wahyuni (1994 : 61) tenaga kerja manusia adalah :

“Suatu kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditunjukkan untuk kepentingan industri.”

Hasbuan (1997 : 91) mengemukakan pengertian tenaga kerja adalah :

“Setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan atau peraturan – peraturan Negara.”

Selanjutnya Kusumosuwindo (1991 : 193) mengemukakan bahwa :

“Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.”

Di Negara – Negara berkembang batas umur angkatan kerja lebih rendah dan khususnya di Indonesia di tetapkan 10 tahun ke atas dan pada Negara – Negara yang maju 15 tahun ke atas. Demikian pula kualitas dan kuantitas angkatan kerja lebih rendah di Negara sedang berkembang dari pada

di Negara – Negara maju, karena sebagian besar penduduk di Negara sedang berkembang berusia muda.

Tenaga kerja atau man power adalah terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan keraj adalah mencakup golongan yang sedang bekerja dan golongan yang sedang mencari pekerjaan. Sedang yang tergolong angkatan bukan angkatan kerja mencakup golongan yang bersekolah dan golongan yang mengurus rumah tangga.

Pengertian angkatan kerja oleh Djoyohadikusumo (1997 : 41) adalah :

“Penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan, kemudian penduduk yang bekerja adalah menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh hasil, baik yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.”

Selanjutnya Soeroto (1993 : 21) memberikan batasan mengenai angkatan kerja adalah:

“Sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan, tetapi secara aktif atau pasif mencari suatu pekerjaan. Dengan kata lain, dapat juga dikatakan bahwa angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan.”

Dengan melihat defenisi di atas, maka jelaslah bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan erat dengan manusia serta keadaan penduduk yang hidup dalam suatu wilayah atau daerah tertentu sehingga jelas pula bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor dari produksi.

2.1.5. Pasar Kerja

Seorang yang berada di pasaran kerja berarti menawarkan jasanya untuk produksi, apakah ia berada situasi sedang bekerja atau pun sedang mencari pekerjaan. Jadi dapat dipahami bahwa pasar kerja itu merupakan mekanisme yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Adapun mekanisme yang mempertemukan pencari kerja tersebut tidak homogen.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka Simanjuntak (1998, hal. 86) memberikan pengertian bahwa:

“Pasar kerja adalah saluran aktivitas dari pelaku – pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku ini terdiri dari (1) pengusaha yang membutuhkan tenaga, (2) pencari kerja, (3) perantara antara pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja.”

Apa yang di formulasikan Simanjuntak di atas, memberikan pengertian bahwa perlunya perantara untuk mempertemukan pengusaha dan pencari kerja, disebabkan pencari kerja tidak memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sama. Di pihak lain, sebagai pengusaha yang memerlukan pekerja yang mampu mengisi lowongan kerja yang tersedia sesuai dengan kerja. Oleh karena itu, tidak semua pencari kerja yang datang, mengisi lowongan kerja yang tertentu.

Menyinggung tentang tingkat pendidikan dan keterampilan pencari kerja, maka dalam setiap usaha untuk memperoleh lapangan kerja, masing – masing dari segi kuantitatif dan kualitatif, yaitu :

1. Dari segi kuantitatif, penawaran kerja adalah jumlah orang yang ingin bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan permintaan pekerjaan yang di sediakan oleh kegiatan ekonomi waktu tertentu.
2. Dari segi kualitatif, ketidak cocokan antara kualitas angkatan kerja yang di tawarkan dengan permintaan tenaga kerja tersebut.

Dari kedua bentuk pasar kerja tersebut di atas, yang perlu dilihat lebih jauh adalah pasar kerja yang di lihat dari segi kualitatif, yaitu adanya perbedaan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Perbedaan tersebut seringkali di jumpai yang disebabkan oleh perbedaan umur, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Perbedaan tersebut menyebabkan sulitnya untuk bertemu dengan kesempatan kerja yang ada.

Dengan demikian dapat di sampaikan bahwa, kebutuhan akan permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh adanya tingkat pendidikan dan keterampilan, juga dipengaruhi besar kecilnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang di produksinya.

2.1.6. Produktivitas Tenaga Kerja

Manusia secara alami berusaha untuk menciptakan barang – barang yang bernilai ekonomis, yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan

mereka. Salah satu bidang usaha yang termasuk dalam kegiatan tersebut adalah industri kecil, yang mana telah memberikan dorongan terhadap perkembangan bidang teknologi termasuk elemen dari kegiatan produksi sekaligus mempengaruhi tingkat produksi.

Produktivitas dapat di artikan sebagai kombinasi dari produksi dan aktivitas mengukur hasil dari daya produksi tersebut. Produktivitas sumber daya manusia atau produktivitas angkatan kerja pada dasarnya merupakan kunci pokok yang menjamin kehidupan yang layak bagi angkatan kerja dan keluarga.

Pengertian produktivitas menurut Mauled Mulyono (1993 : 51) adalah:

“Produktivitas sebagai suatu konsepsi system di mana proses produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada secara efesiensi untuk menghasilkan iuran.”

Selanjutnya J. Ravianto (1997 : 33) mengemukakan pula bahwa :

“Produktivitas merupakan satu sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada.”

Dari ke dua pengertian di atas, kita dapat mengambil batasan pengertian mengenai produktivitas yaitu :

1. Adanya tenaga kerja
2. Adanya faktor modal
3. Adanya produksi

4. Adanya sikap memperbaiki keadaan.

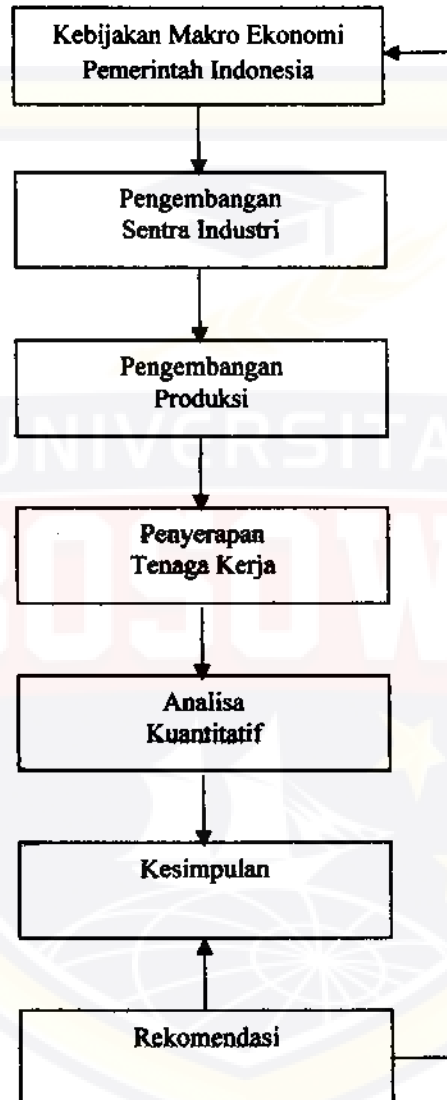
Berbicara masalah produktivitas, maka kita di perhadapkan padan elemen-elemen dan produksi yang terdiri dari banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu : pendidikan dan latihan, gizi, lingkungan kerja, upah minimum, motivasi, perjajian kerja, manajemen, kondisi ekonomi, penerapan teknologi, dan adat istiadat.

Peningkatan produktivitas manusia merupakn sasaran strategi karena peningkatan produktivitas dan faktor-faktor lain sangat terganggu pada kemampuan tenaga manusia yang mememanfaatkannya. Dengan demikian, tujuan produtivitas adalah untuk mengetahui tingkat hasil dari suatu kegiatan yang di bandingkan dengan faktor-faktor produksi yang di gunakan di dalam proses produksi .

Bedasarkan urain di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan produktivitas adalah nilai dari setiap faktor produksi yang dibandingkan dengan hasil yang di capai dari kegiatan tersebut. Produktivitas juga sangat penting dalam memulihkan kerja demi peningkatan kualitas hidup dengan falasfah bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini. Untuk itu selalu di usahakn peningkatan hasil dan mutu kerja dalam kondisi apapun, usaha peningkatan dari produktivitas harus di lakukan. Tanpa produktivitas, banyak hal yang mubasir dan konsumtif.

2.2. Kerangka Pikir

KERANGKA PIKIR



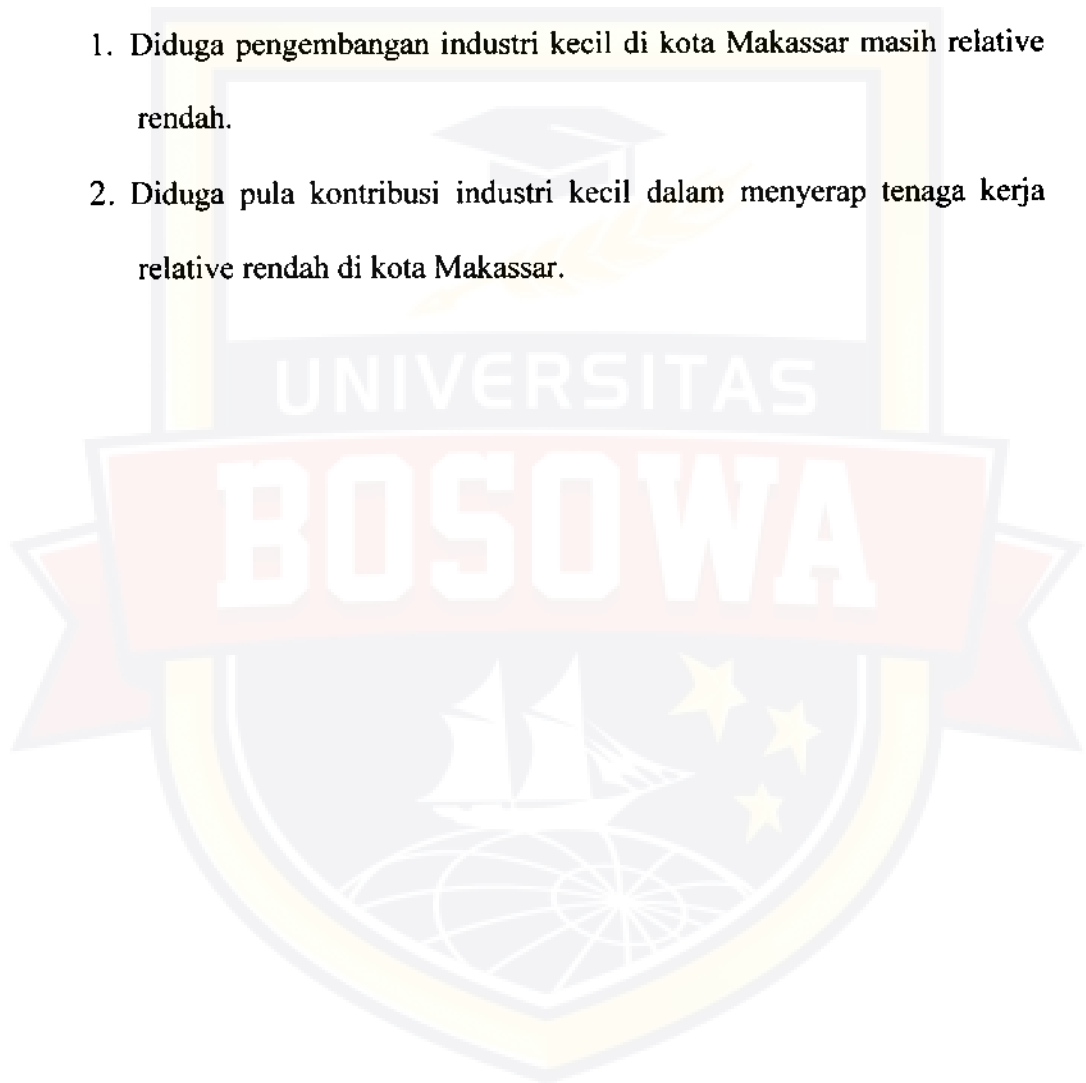
2.2. Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

Dari latar belakang dan masalah serta tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pengembangan industri kecil di kota Makassar masih relative rendah.
2. Diduga pula kontribusi industri kecil dalam menyerap tenaga kerja relative rendah di kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini di perlukan data yang relevan dengan obyek yang teliti, dalam rangka pengumpulan data tersebut maka penulisan dalam hal ini mengadakan penelitian di kota Makassar. Hal ini didasarkan atas pertimbangan yaitu penulis merasa terpenggil untuk melihat dan meneliti serta menyumbangkan buah pikiran dalam rangka menganalisa perkembangan industri kecil dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di Makassar.

Sedang waktu yang di gunakan untuk penelitian khususnya untuk mendapatkan data yang di butuhkan adalah berkisar 2 (dua) bulan yaitu bulan Desember 2008 sampai dengan akhir bulan Januari 2009.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data – data serta keterangan – keterangan yang di perlukan dalam penelitian ini, maka cara di tempuh penulisan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (field Research)

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari obyek yang di teliti dengan cara mengunjungi instansi-

instansi pemerintah. Untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian literatur yaitu dengan cara mengutip literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Serta bahan – bahan kuliah , majalah, dan laporan – laporan tertulis lainnya yang dapat menunjang proses penyusunan hasil penelitian.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini sebagian berikut :

Yaitu data yang di peroleh dengan mengadakan pengamatan pada lokasi penelitian serta bagian – bagian yang terkait tentang keadaan lokasi penelitian dan industri kecil.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada hubungan dengan penelitian ini seperti :

- a. Kantor Departemen Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar.
- b. Kantor Biro Pusat Statistik Makassar (BPS).
- c. Kantor Departemen Tenaga Kerja Makassar.

3.4. Metode Analisis

Dalam membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka di gunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui beberapa besar tingkat perkembangan industri kecil di kota Makassar, sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

P_o = Tahun awal penelitian

P_n = Tahun akhir penelitian

n = Lama tahun penelitian

r = Rata – rata pertumbuhan

2. Untuk mengetahui kontribusi industri kecil dalam menyerap tenaga kerja di kota Makassar sebagai berikut :

$$S_j = \frac{Y_j}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

S_j = Hasil kontribusi industri kecil terhadap tenaga kerja

Y_j = Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil

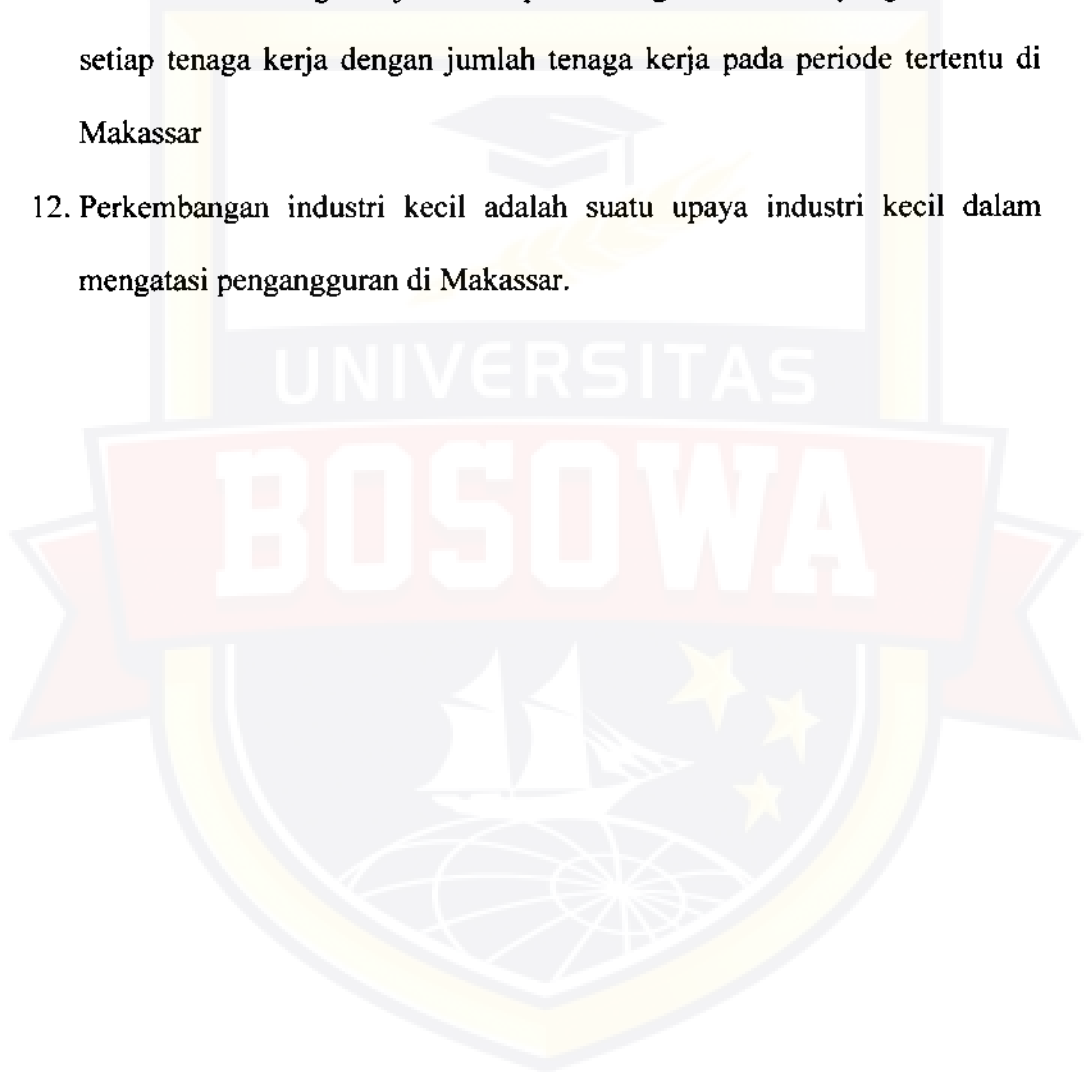
Y = Seluruh angkatan kerja di kota Makassar

3.5. Defenisi Operasional

Beberapa pengertian dan batasan istilah yang di gunakan untuk mengungkapkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Industri adalah suatu kesatuan usaha produksi menghasilkan barang sejenis atau substitusi melalui proses produksi yang sifatnya lebih baik dan bermanfaat bagi konsumen akhir.
2. Industri kecil adalah industri rumah tangga yang tenaga kerjanya terbatas dan umumnya terdiri dari anggota keluarga.
3. Pasar kerja adalah saluran aktivitas dari pelaku - pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja.
4. Aktiviti rate (r) adalah penyerapan tenaga kerja yang merupakan persentase dari jumlah tenaga kerja yang di serap industri kecil dengan jumlah angkatan kerja yang ada di Makassar.
5. P_o merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam menentukan tingkat perkembangan sektor industri kecil terhadap tenaga kerja.
6. P_n merupakan faktor variabel yang digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan industri kecil terhadap tenaga kerja pada tahun berjalan.
7. S_j adalah variabel yang akan dihitung atau dicari dalam hal ini kontribusi sektor industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.
8. Y_j adalah salah satu variabel penentu dalam menghitung kontribusi tenaga kerja dalam industri kecil.

9. Y adalah seluruh angkatan kerja yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam waktu tertentu.
10. N adalah variabel yang harus dipakai dalam perhitungan tahun berjalan
11. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan dari nilai yang dihasilkan setiap tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja pada periode tertentu di Makassar
12. Perkembangan industri kecil adalah suatu upaya industri kecil dalam mengatasi pengangguran di Makassar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Makassar

4.1.1. Letak Geografis

Daerah kota Makassar adalah ibu kota dari propinsi Sulawesi selatan yang terletak antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$, daerah ini terletak di lintang selatan garis khatulistiwa dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Daerah ibu kota Sulawesi selatan Tingkat 1 kota Makassar dengan luas wilayah tercatat $175,77 \text{ km}^2$ persegi yang secara administrative. Terdiri dari 14 kecamatan serta 143 kelurahan dengan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2007 tercatat sebanyak 1.100.019 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL 4.1
LUAS WILAYAH DAN PERSENTASE TERHADAP LUAS WILAYAH
MENURUT KECAMATAN DI KOTA MAKASSAR

| No | K e c a m a t a n | Luas Wilayah | Persentase Terhadap Luas Kota Makassar |
|--------------------|-------------------|---------------|--|
| 1. | Mariso | 1,82 | 1,04 |
| 2. | Mamajang | 2,25 | 1,28 |
| 3. | Tamalate | 20,21 | 12,07 |
| 4. | Rapoccini | 9,23 | 5,25 |
| 5. | Makassar | 2,52 | 1,43 |
| 6. | Ujung Pandang | 2,63 | 1,50 |
| 7. | Wajo | 1,99 | 1,13 |
| 8. | Bontoala | 2,10 | 1,19 |
| 9. | Ujung tanah | 5,94 | 3,38 |
| 10. | Tallo | 5,83 | 3,32 |
| 11. | Panakkukang | 17,05 | 9,70 |
| 12. | Manggala | 24,14 | 13,73 |
| 13. | Biringkanaya | 48,22 | 27,43 |
| 14. | Tamalanrea | 31,84 | 18,11 |
| J U M L A H | | 175,77 | 100,00 |

Sumber Data : Biro Pusat Statistik Kota Makassar

Pada tabel 4.1 di jelaskan bahwa kecamatan yang terluas di kota Makassar adalah kecamatan biringkanaya dengan luas wilayah 48,22 km² dan kemudian kecamatan yang tersempit adalah kecamatan mariso dengan luas wilayahnya 1,82 km².

4.1.2 Keadaan Penduduk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dalam kesendiriannya manusia mempunyai naluri untuk hidup bersama antara sesamanya. Manusia yang hidup dalam suatu jumlah yang besar dapatlah dikatakan sekelompok manusia atau penduduk dan manusia sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di kota Makassar khususnya pada sektor industri.

Dengan melihat gambaran umum yang dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini akan dilihat pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Makassar selama lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2004-2008 adalah 5.961.885 jiwa, terdiri dari 2.867.194 jiwa laki – laki dan 3.094.694 jiwa perempuan. yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK
DIKOTA MAKASSAR 2004 - 2008

| No | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | Presentase |
|-------------|------------------|--------------------------|-----------|-----------|------------|
| | | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1. | 0 - 4 | 280 235 | 262 627 | 542 862 | - |
| 2. | 5 - 9 | 305 326 | 284 387 | 589 713 | 9,10 |
| 3. | 10 - 14 | 330 305 | 302 223 | 632 528 | 7,26 |
| 4. | 15 -19 | 270 890 | 272 667 | 543 557 | 14,01 |
| 5. | 20 - 24 | 211 151 | 241 054 | 452 205 | 16,59 |
| 6. | 25 - 29 | 197 027 | 225 671 | 422 698 | 6,52 |
| 7. | 30 - 34 | 168 989 | 204 186 | 373 175 | 11,71 |
| 8. | 35 - 39 | 170 108 | 206 067 | 376 175 | 0,80 |
| 9. | 40 - 44 | 173 048 | 191 951 | 364 999 | 2,97 |
| 10. | 45 - 49 | 189 547 | 192 717 | 382 264 | 4,73 |
| 11. | 50 - 54 | 153 320 | 176 134 | 329 454 | 13,81 |
| 12. | 55 - 59 | 113 968 | 143 338 | 257 306 | 21,89 |
| 13. | 60 - 64 | 109 649 | 133 347 | 242 996 | 5,82 |
| 14. | 65 + | 193 631 | 258 322 | 451 953 | 46,23 |
| J u m l a h | | 2 867 194 | 3 094 691 | 5 961 885 | 119 |

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Kota Makassar

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penduduk yang non produktif adalah penduduk yang berusia 0 – 14 tahun dengan jumlah 1.756.103 jiwa atau 15,59% dan 55 ke atas dengan jumlah penduduk 952.255 atau 73,59% . kedua struktur umur tersebut jumlah penduduknya 2.708.358 jiwa atau sekitar 88,60% dari seluruh jumlah

penduduk di kota Makassar. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir separuh dari jumlah penduduknya adalah penduduk yang produktif. Sedangkan penduduk yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 – 54 tahun sebanyak 3.244.527 jiwa atau 70,58% dari jumlah penduduk di kota Makassar. Jadi beban tanggungan (dependency ratio) penduduk di kota Makassar dapat di kategorikan cukup tinggi, yaitu sebesar :

$$\frac{3.244.527}{2.708.358} \times 100\% = 120,78 \%$$

Hal ini berarti bahwa tiap 100 orang yang produktif harus menanggung 121 orang yang tidak produktif dengan demikian akan mengurangi tingkat pendapatan yang diserap untuk menutupi kebutuhan usia yang kurang produktif dan tidak produktif. Pada hal usia produktif pun tidak semuanya menghasilkan output untuk menambah pendapatan dan bahkan ada yang menjadi tanggungan usia produktif lain seperti mereka yang masih duduk di bangku sekolah dan mahasiswa serta yang putus sekolah dan tidak mau bekerja.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Perkembangan Industri Kecil di Kota Makassar

Perkembangan industri kecil di kota Makassar dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2004 – 2008) memperlihatkan hasil yang terus meningkat baik dari segi; unit usaha, nilai produksi, investasi, serta tenaga kerja. Hal ini memperlihatkan gambaran bahwa perkembangan industri kecil di masa – masa yang akan datang mempunyai prospek yang cukup cerah untuk tetap di galakkan dan dikembangkan.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor yang paling penting dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi adalah tersedianya dana keyakinan ini didasarkan pada kesanggupan dana tersebut untuk menciptakan faktor-faktor produksi yang berperan dalam pembangunan.

Salah satu sumber dana (modal) yang cukup berperan didalam pembangunan ekonomi adalah tabungan sukarela masyarakat dan benar kecilnya tabungan ditentukan oleh cara distribusi pendapatan masyarakat.

Oleh karena itu dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional pada umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya di Kota Makassar, maka pembangunan disegala sektor perlu digalakkan/ditingkatkan.

Dalam kaidah ini maka pembangunan sektor industri kecil kerajinan rakyat (*home industri*) di Kota Makassar cukup menggembirakan dan pendapatan dari sektor ini dapat memberikan penghasilan yang lebih besar terhadap masyarakat guna menunjang pembangunan daerah utamanya dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Berikut dikemukakan tentang keadaan perkembangan unit usaha industri kecil di kota Makassar

TABEL 4.3
KEADAAN PERKEMBANGAN UNIT USAHA INDUSTRI KECIL
DIKOTA MAKASSAR 2004 – 2008

| Tahun | Jumlah Unit Usaha | Perkembangan (%) |
|--------------------|--------------------------|-----------------------------|
| 2004 | 4.100 | - |
| 2005 | 4.392 | 7,12 |
| 2006 | 4.463 | 1,61 |
| 2007 | 4.559 | 2,15 |
| 2008 | 4.630 | 1,55 |
| Rata – rata | 22.144 | 12,43 |

Sumber : Kantor Dep. Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah unit usaha industri kecil di kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebanyak 4.100 unit dan menjadi 4.392 unit pada tahun 2005 atau kenaikan 7,12% kemudian meningkat menjadi 4.463 unit pada tahun 2006 atau kenaikan 1,61% pada tahun 2007 meningkat menjadi 4.559 unit atau kenaikan menjadi 2,15% dan meningkat lagi menjadi 4.630 unit atau kenaikan mencapai 1,55% pada tahun 2008 kenaikan ini disebabkan oleh semakin banyaknya permintaan terhadap produksi dari setiap unit usaha industri kecil, baik permintaan dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga dengan penambahan unit usaha diharapkan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Peningkatan unit usaha industri kecil setiap tahun, perlu diperhatikan atau lebih ditingkatkan untuk masa – masa yang akan datang melalui pembinaan dan

penyuluhan yang intensif dan berkesinambungan dari pihak – pihak terkait, terutama dari departemen perindustrian dan perdagangan. Hal ini akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah setempat, dalam memecahkan persoalan tenaga kerja yang selalu meningkat tiap tahunnya, dan sekaligus dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan ekonomi di kota Makassar.

4.2.2. Perkembangan Nilai Investasi Industri Kecil

Investasi adalah modal kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan produksi atau untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Tanpa adanya investasi yang cukup, maka jelas kegiatan industri kecil tidak akan berjalan lancar bahkan perusahaan tidak akan beroperasi. Oleh karena itu investasi merupakan factor utama bagi peningkatan usaha industri kecil di kota Makassar.

Pemerintah menyadari bahwa pengusaha industri kecil sangat membutuhkan modal usaha mereka. Untuk itu pemerintah memprioritaskan pemberian kredit kepada pengusaha industri kecil dengan mengaktifkan lembaga – lembaga pengkreditan dan lembaga – lembaga ekonomi lainnya seperti KUD dengan maksud membantu para pengusaha ekonomi lemah di bidang permodalan dan pemasaran hasil – hasil produksinya, agar usaha mereka dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Perkembangan nilai investasi pada industri kecil di kota Makassar dari tahun 2004 – 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4
PERKEMBANGAN INVESTASI PADA IDUSTRI KECIL
DIKOTA MAKASSAR 2004 – 2008
 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | Nilai Investasi (Rp) | Perkembangan (%) |
|--------------|-------------------------------|-------------------------|
| 2004 | 102.307.545 | - |
| 2005 | 204.984.935 | 10,4 |
| 2006 | 210.779.907 | 2,59 |
| 2007 | 218.370.360 | 3,87 |
| 2008 | 224.597.498 | 2,87 |
| Rata – rata | 961.040.245 | 19,73 |

Sumber : Kantor Dep. Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa nilai investasi industri kecil di kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebesar Rp 102.307.545,- dan menjadi Rp 204.984.935,- pada tahun 2005 atau kenaikan 10,4% , kemudian meningkat menjadi Rp 210.779.907,- pada tahun 2006 atau kenaikan 2,59% , pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp 218.370.360,- atau kenaikan 3,87% dan meningkat lagi menjadi Rp 224.597.498,- atau kenaikan 2,87% pada tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan unit usaha industri kecil yang memperlihatkan pertambahan setiap tahun.

Melihat perkembangan jumlah investasi pada industri kecil di kota Makassar yang harus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini berarti telah memberikan harapan yang cukup cerah bagi perkembangan industri kecil di kota Makassar karena

jumlah investasi pada industri kecil banyak mendukung dan meningkatkan kegiatan perluasan usaha industri kecil.

4.2.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja

Dalam menganalisa tenaga kerja di bidang industri, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang terpakai atau besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai dalam proses produksi. Biasanya kegiatan usaha industri yang berskala kecil lebih banyak mempergunakan tenaga kerja keluarga dengan memberikan upah/gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

Perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kecil di kota Makassar dari tahun 2004 – 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
PERKEMBANGAN JUMLAH TENAGA KERJA PADA
IDUSTRI KECI DI KOTA MAKASSAR 2004 – 2008

| Tahun | Jumlah Tenaga Kerja (orang) | Perkembangan (%) |
|--------------------|----------------------------------|------------------|
| 2004 | 23.730 | - |
| 2005 | 32.925 | 40,9 |
| 2006 | 33.220 | 0,89 |
| 2007 | 33.648 | 1,28 |
| 2008 | 33.907 | 0,76 |
| Rata – rata | 136.07 | 43,83 |

Sumber : Kantor Dep. Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Pada tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja pada industri kecil di kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebanyak 23.730 orang dan menjadi 32.925 orang pada tahun 2005 atau kenaikan 40,9%, kemudian meningkat menjadi 33.220 orang pada tahun 2006 atau kenaikan menjadi 0,89%, pada tahun 2007 meningkat menjadi 33.648 orang atau kenaikan menjadi 1,28%, dan meningkat lagi menjadi 33.907 orang atau kenaikan sampai 0,76%, pada tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah unit usaha industri kecil setiap tahun. Hal ini berarti bahwa kesempatan kerja pada sub sector industri kecil tetap tersedia bagi masyarakat, utamanya tenaga kerja yang sedang menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan.

4.2.4. Perkembangan Nilai Produksi Industri Kecil

Nilai produksi adalah merupakan hasil yang diperoleh di dalam melakukan proses produksi pada periode tertentu, dan nilai produksi lebih dikenal dengan istilah output yang dihitung dalam jumlah uang.

Perkembangan nilai produksi pada industri kecil di kota Makassar dari tahun 2004 sampai dengan 2008, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6
 PERKEMBANGAN NILAI PRODUKSI INDUSTRI KECIL
 DIKOTA MAKASSAR 2004 – 2008
 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | Nilai Produksi (Rp) | Perkembangan (%) |
|--------------------|------------------------------|-------------------------|
| 2004 | 290.604.754 | - |
| 2005 | 620.350.902 | 113,0 |
| 2006 | 637.975.323 | 2,84 |
| 2007 | 669.897.050 | 5,00 |
| 2008 | 694.823.661 | 3,72 |
| Rata – rata | 2.913.651.690 | 144,56 |

Sumber : Kantor Dep. Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai produksi industri kecil di kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebesar Rp 290.604.754,- dan menjadi Rp 620.350.902,- pada tahun 2005 atau kenaikan 113,0%, kemudian meningkat menjadi Rp 637.975.323,- pada tahun 2006 atau kenaikan 2,84% , pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp 669.897.050,- atau kenaikan 5,00%, dan meningkat lagi menjadi Rp 694.823.661,- atau kenaikan 3,72%, pada tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan bertambahnya unit usaha industri kecil setiap tahun yang didukung oleh peningkatan modal setiap tahun, serta didukung pula oleh tenaga kerja yang mempunyai kreatifitas dan dedikasi kerja yang tinggi.

Persentase perkembangan nilai produksi mengalami penurunan dari tahun 2004 sebesar 1,13% turun menjadi 3,72% pada tahun 2008. Penurunan ini disebabkan oleh krisis global warming dan krisis ekonomi yang berkepanjangan dan juga dipengaruhi perubahan naik turunnya nilai rupiah akibat fluktuasi nilai dollar setiap saat berubah. Kondisi ini akan mempengaruhi semangat para pengusaha industri kecil menurun dan ragu terutama dalam menginvestasikan modalnya, serta timbulnya berbagai masalah yang dihadapi para pengusaha baik yang berhubungan dengan usahanya maupun terhadap kebutuhan sehari – hari dimana harga barang naik.

Untuk mengatasi penurunan persentase perkembangan nilai produksi tersebut perlu upaya – upaya dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama permodalan yang dapat diperoleh dengan mudah khususnya dari bank pemerintah agar investasi para pengusaha industri kecil tetap ada dan digalakkan, serta perlu diintensifkan lagi penyuluhan, pembinaan, bimbingan dan manajemen dari pihak Departemen Perindustrian agar produksi industri kecil di kota Makassar lebih ditingkatkan.

Peningkatan nilai produksi para perusahaan industri kecil masih tetap diharapkan akan dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Sehingga dengan meningkatkan kegiatan proses produksi industri kecil akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak ke dalam sector – sector tersebut. Dengan bekerjanya sebagian tenaga kerja pada sector tersebut diharapkan juga akan dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan tercipta suatu masyarakat yang sejahtera.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Tingkat Perkembangan Industri Kecil Dan Kontribusi Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kecil

Ketenagakerjaan merupakan masalah nasional yang sangat menonjol akhir – akhir ini karena banyak penduduk yang memasuki pasar kerja tidak seimbang dengan penyediaan lapangan kerja. Angkatan kerja yang dimaksud adalah mencakup penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan. Untuk itu suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi akan keberhasilan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian sector industri kecil yang paling memberikan kontribusi tenaga kerja pada sektor industri kecil.

Besar kontribusi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dari angkatan kerja yang ada di kota Makassar dari tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat dihitung sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat perkembangan industri kecil di kota Makassar :

- Untuk tahun 2004 sebesar Pn

$$= 4.100 (1+2)^{5-1}$$

$$= 4.100 (3)^4$$

$$= 4.100 (12)$$

$$= 49.200$$
- Untuk tahun 2005 sebesar Pn

$$= 4.392 (1+2)^{5-1}$$

$$= 4.392 (3)^4$$

- $$= 4.392(12)$$

$$= 52.704$$
- Untuk tahun 2006 sebesar Pn

$$= 4.463 (1+2)^{5-1}$$

$$= 4.463 (3)^4$$

$$= 4.463 (12)$$

$$= 53.556$$
 - Untuk tahun 2007 sebesar Pn

$$= 4.559 (1+2)^{5-1}$$

$$= 4.559 (3)^4$$

$$= 4.559 (12)$$

$$= 54.708$$
 - Untuk tahun 2008 sebesar Pn

$$= 4.630 (1+2)^{5-1}$$

$$= 4.630 (3)^4$$

$$= 4.630 (12)$$

$$= 55.560$$

2. Untuk mengetahui kontribusi industry kecil dalam menyerap tenaga kerja di kota Makassar :

- Untuk tahun 2004 sebesar Sj

$$= \frac{23.730}{93.283} \times 100 \%$$

$$= 25.438 \%$$
 - Untuk tahun 2005 sebesar Sj

$$= \frac{32.925}{186.566} \times 100 \%$$

$$= 17.647\%$$

- Untuk tahun 2006 sebesar Sj $= \frac{33.220}{279.849} \times 100 \%$
= 11.870%
- Untuk tahun 2007 sebesar Sj $= \frac{33.648}{373.132} \times 100 \%$
= 9.017%
- Untuk tahun 2008 sebesar Sj $= \frac{33.907}{466.415} \times 100 \%$
= 7.269%

Hasil perhitungan perkembangan industri kecil dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kota makassar selama lima tahun terakhir (2004 – 2008) dapat di lihat pada tabel 4.7

LABEL 4.7
PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2004 – 2008

| Tahun | Jumlah Industri Kecil (Unit) | Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil (Org) | Jumlah Angkatan Kerja (Org) | Kontribusi (%) |
|--------------------|------------------------------|--|-----------------------------|----------------|
| 2004 | 49.200 | 23.730 | 93.283 | 25.438 |
| 2005 | 52.704 | 32.925 | 186.566 | 17.647 |
| 2006 | 53.556 | 33.22 | 279.849 | 11.87 |
| 2007 | 54.708 | 33.648 | 373.132 | 9.017 |
| 2008 | 55.560 | 33.907 | 466.415 | 7.269 |
| Rata - rata | 265.728 | 136.07 | 1399.245 | 71.241 |

Sumber : Kantor Dep. Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Dari tabel 4.7 terlihat perhitungan kontribusi pada sektor industri kecil dalam hal penyerapan tenaga kerja selama periode 2004 -- 2008 ternyata selalu didominasi oleh industri kecil kontribusi tertinggi dicapai tahun 2004 sebesar 25.438% sedangkan yang terendah adalah tahun 2008 sebesar 7.269%.

Melihat perkembangan tersebut dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja pada sektor industri kecil tetap tersedia bagi masyarakat, utamanya tenaga kerja yang sedang menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan dan dalam usaha untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sangat diperlukan adanya bantuan dari pihak – pihak pemerintah yang terkait terutama pemerintah daerah kota Makassar dan departemen perindustrian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, dimana perkembangan industri kecil dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan industri kecil di kota Makassar dalam periode lima tahun terakhir (2004 - 2008) memperlihatkan kemajuan dari tahun sebelumnya. Jumlah unit industri kecil setiap tahun meningkat rata – rata 53.146 unit atau 2,49 %, nilai investasi tiap tahun meningkat rata – rata 192.208.050,- atau 3,95%, jumlah tenaga kerja pada industri kecil setiap tahun meningkat rata – rata 251.312 orang atau 8,77%,.
2. Besar penyerapan tenaga kerja pada industri kecil selama lima tahun terakhir (2004 – 2008) dari jumlah angkatan kerja di kota Makassar mengalami peningkatan rata – rata 12,8%, dari unit usaha 53.146 unit usaha pertahun.
3. Besarnya tingkat rata – rata produktifitas tenaga kerja pada industri kecil di kota Makassar selama lima tahun terakhir (2004 – 2008) adalah sebesar Rp 5.827.303 pertahun, hal ini berarti bahwa setiap tenaga dapat menghasilkan produktifitas sebesar Rp 5. 827.303 pertahunnya.
4. Besar kontribusi yang dihasilkan dalam penyerapan tenaga kerja selama lima tahun terakhir adalah 75,98% pertahunnya.

5. Pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan nilai produktivitas dan kontribusi industri kecil secara individu adalah kuat dan positif dimana nilai – nilai terhitung lebih besar dari tabel
6. Jadi secara keseluruhan perkembangan industri kecil dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar sangat besar, sehingga dengan meningkatnya kegiatan produksi industri kecil, maka kontribusi dalam menyerap tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

5.2. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran – saran sebagai berikut :

1. Dengan melihat potensi sumber daya alam yang ada di kota Makassar yang cukup besar, maka perkembangan industri kecil semakin perlu untuk ditingkatkan atau dikembangkan, guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kotribusinya di Kota Makassar.
2. Agar industri kecil di Kota Makassar dapat berkembang lebih besar dari pada keadaan sekarang maka bimbingan dan penyuluhan perlu lebih diintensifkan khususnya dalam membenahan manajemen agar lebih efektif dan efisien.
3. Perlu adanya bapak angkat dari pihak swasta di dalam membantu usahanya baik dari segi modal maupun dalam bentuk pemasaran hasil produktifnya sehingga terbuka peluang kreativitas ragam produksi maupun perluasan pasar.

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK DALAM LIMA PERIODE TERAKHIR
DI KOTA MAKASSAR 2004 – 2008

| No | Tahun | Jumlah Penduduk (orang) | Prosentase (%) |
|---------------|-------|----------------------------|-------------------|
| 1. | 2004 | 1 145 . 406 | - |
| 2. | 2005 | 1 164 . 380 | 2,16 |
| 3. | 2006 | 1 193 . 451 | 2,49 |
| 4. | 2007 | 1 223 . 530 | 2,52 |
| 5. | 2008 | 1 235 . 118 | 1,94 |
| Jumlah | | 5 961 . 885 | 9,00 |

PERTUMBUHAN INDUSTRI KECIL, JUMALAH TENAGA KERJA, DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA

DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2004 - 2008

| Tahun | Jumlah Industri Kecil (Unit) | Pertumbuhan (%) | Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (orang) | Pertumbuhan (%) | Jumlah Angkatan Kerja (orang) | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|------------------------------|-----------------|---|-----------------|-------------------------------|-----------------|
| 2004 | 4.100 | - | 23.730 | - | 93.283 | - |
| 2005 | 4.392 | 7,12 | 32.925 | 40,9 | 186.566 | 1,00 |
| 2006 | 4.463 | 1,61 | 33.22 | 0,89 | 279.849 | 5,00 |
| 2007 | 4.559 | 2,15 | 33.648 | 1,28 | 373.132 | 33,0 |
| 2008 | 4.630 | 1,55 | 33.907 | 0,76 | 466.415 | 25,0 |
| Rata - rata | 22.144 | 12,43 | 136.07 | 43,83 | 1.399.245 | 64,0 |

TABEL 4.3

**PERKEMBANGAN UNIT USAHA INDUSTRI KECIL, NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI
KONTRIBUSI DAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2004 – 2008**

| Tahun | Jumlah Industri Kecil (Unit) | Perkembangan (%) | Nilai Produktifitas (Rp) | Perkembangan (%) | Nilai Investasi (Rp) | Perkembangan (%) | Kontribusi (%) | Jumlah tenaga Kerja (orang) | Perkembangan (%) |
|------------------|------------------------------|------------------|--------------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------|-----------------------------|------------------|
| 2004 | 49.200 | - | 290.604.754 | - | 102.307.545 | - | 25.438 | 23.730 | - |
| 2005 | 52.704 | 7,12 | 620.350.902 | 113,0 | 204.984.935 | 10,4 | 17,647 | 32.925 | 40,9 |
| 2006 | 53.556 | 1,61 | 637.975.323 | 2,84 | 210.779.907 | 2,59 | 11,87 | 33.22 | 0,89 |
| 2007 | 54.708 | 2,15 | 669.897.050 | 5,00 | 218.370.360 | 3,87 | 9,017 | 33.648 | 1,28 |
| 2008 | 55.56 | 1,55 | 694.823.661 | 3,72 | 224.597.498 | 2,87 | 7,269 | 33.907 | 0,76 |
| Rata-rata | 265.728 | 12,43 | 2.913.651.690 | 144,56 | 961.040.245 | 19,73 | 71,241 | 136.07 | 43,83 |

**PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI DAN KONTRIBUSI
DI KOTA MAKASSAR DALAM LIMA PERIODE TERAKHIR**

DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2004 – 2008

| Tahun | Industri Kecil | | Aneka Industri | |
|--------------------|-------------------------------|----------------|-------------------------------|----------------|
| | Jumlah Angkatan Kerja (orang) | Kontribusi (%) | Jumlah Angkatan Kerja (orang) | Kontribusi (%) |
| 2004 | 23.730 | 25.438 | 11.335 | 12.151 |
| 2005 | 32.925 | 17.647 | 11.980 | 6.421 |
| 2006 | 33.22 | 11.87 | 12.742 | 4.553 |
| 2007 | 33.648 | 9.017 | 13.209 | 3.561 |
| 2008 | 33.907 | 7.269 | 13.515 | 2.897 |
| Rata - rata | 136.07 | 71.241 | 62.781 | 29,583 |

**PERKEMBANGAN JUMLAH INDUSTRI KECIL SERTA ANEKA INDUSTRI
DAN JUMLAH PENYERAPAN TENAGA KERJA**

DALAM LIMA PERIODE TERAKHIR

DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2004 -2008

| Tahun | Jumlah Industri Kecil (Unit) | Perkembangan (%) | Jumlah Tenaga Kerja (org) | Perkembangan (%) | Aneka Industri (Unit) | Perkembangan (%) | Jumlah Tenaga Kerja (org) | Perkembangan (%) |
|------------------|-------------------------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|------------------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 2004 | 49.200 | - | 23.730 | - | 160 | - | 11.335 | - |
| 2005 | 52.704 | 7,12 | 32.925 | 40,9 | 260 | 62,5 | 11.980 | 1,00 |
| 2006 | 53.556 | 1,61 | 33.220 | 0,89 | 284 | 9,23 | 12.742 | 6,36 |
| 2007 | 54.708 | 2,15 | 33.648 | 1,28 | 304 | 7,04 | 13.209 | 3,66 |
| 2008 | 55.560 | 1,55 | 33.907 | 0,76 | 322 | 5,92 | 13.515 | 2,31 |
| Rata-rata | 265.728 | 12,43 | 136.07 | 43,83 | 1.330 | 84,69 | 62.781 | 13,33 |

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahadjo, 1990. *Ekonomi Industri I*. Penerbit Ekonomi Unhas, Ujung Pandang.
- Beratha, I Nyoman, 1992. *Ekonomi Orde Baru*. Terjemahan, Budiono. Penerbit Lembaga Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2000. *Statistik Indonesia*. Makassar.
- Chaniago, Arifin, 1994. *Ekonomi Sumberdaya*. Edisi Kesatu Cetakan. Penerbit Angkasa. Jakarta.
- Departemen Perindustrian, 2000. *Pola Pembangunan dan Pengembangan Industri Kecil*, Jakarta.
- Djoyohadikusumo, Sumitro, 1997. *Ekonomi Tenaga Kerja*, Penerbit. LP3S. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu, 1997. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Armico. Bandung.
- J. Ravianto, 1997. *Orientasi Produktivitas dan Ekonomi Jepang*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kusumosuwindho, Sisdjiatmo, 1991. *Dasar – Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mayer. L, 1990. *Perilaku Organisasi*, terjemahan Mitha Thoha. Rajawali Press, Jakarta.
- Moch. Sadli, 1991. *Industri Ekonomi*, Jilid I, Bina Kawan Studi Club, IU, Jakarta.
- Mulyono, Mauled, 1993. *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurdin, Syarif, 1996. *Ekonomi Indonesia*. Penerbit PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saleh, Azhari, 1991. *Industri Kecil sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Penerbit LP3ES.

Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Penerbit Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Soehad, A.R, 1992. *Pengembangan Sektor Industri*. Penerbit Alumni, Bandung.

Soeroto, 1993. *Kebijakan yang Aktif tentang Tenaga Kerja*. Penerbit Gadjaja Mada Press. Yogyakarta.

Suroso, 1994. *Ekonomi Produksi*. Cetaka Ketiga. Penerbit Lubuh Agung. Jakarta.

Wahyuni, Meety, 1994. *Tenaga Kerja*. Edisi Kesatu Cetakan I. Penerbit Armico. Bandung.

Widodo, Try, SE, M.Ec, 2006 *Ekonomi Pembangunan*. Airlangga, Jakarta.

